UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) PADA SISWA KELAS IV SDN I BALEREJO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi PGSD

OLEH :

ARDINA PURWANDANI

NPM: 12.1.01.10.0008

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

ARDINA PURWANDANI
NPM: 12.1.01.10.0008

Judul:

UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION*) PADA SISWA KELAS IV SDN I BALEREJO

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 30 Juni 2016

Pembimbing I	Pemimbing II
Dr. Andri Pitoyo, M. Pd	**Muhamad Basori, S. Pd. I, M. Pd**
NIDN. 0012076701	NIDN. 0721048003

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

ARDINA PURWANDANI

NPM : 12.1.01.10.0008

Judul:

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ACRS (*ATTENTION, RELEVANCE, CONVIDENCE, SATISFACTION*) PADA SISWA KELAS IV SDN I BALEREJO

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 5 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Andri Pitoyo, M. Pd
2. Penguji I : Dr. Sulistiono, M. Si
3. Penguji II : Muhamad Basori, S. Pd. I., M. Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 0716046202

iii

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MENJELASKAN PERUBAHAN ENERGI BUNYI MELALUI PENGGUNAAN ALAT MUSIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS *(ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION)* PADA SISWA KELAS IV SDN I BALEREJO

Ardina Purwandani
12.1.01.10.0008
FKIP - PGSD
Ardinapurwandani93@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M. Pd dan Muhamad Basori, S. Pd. I, M. Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh peneliti pada kelas IV SDN 1 Balerejo pada waktu pembelajaran IPA didapatkan fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru dan masih menggunakan cara konvensional, sehingga siswa mengalami kebosanan dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dari nilai siswa pada materi energi panas dan bunyi menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 41,6 %, sedangkan SKM yang ditentukan adalah 70%. Untuk itu agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA perlu diadakan perbaikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) penerapan model *ARCS* untuk meningkatkan hasil belajar IPA, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *ARCS*, (3) hasil belajar siswa setelah diterapkan model *ARCS*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model kolaboratif partisipatoris. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi penyusunan RPP, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran model *ARCS*, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *ARCS* untuk pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 Balerejo dengan kompetensi dasar "menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik" dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perolehan nilai aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 56,8 dan 71,6 pada siklus II. Hasil belajar dari ketuntasan kelas 65,6% pada siklus I menjadi 90,3% pada siklusII.

Kata Kunci

IPA, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, Model *ARCS*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu, guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. "Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada" (Sagala, 2003: 3). Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Begitu pentingnya pendidikan, negara Indonesia mengatur secara khusus perihal pendidikan ini dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No 20 tahun 2003. Makna pendidikan yang tertuang dalam undang-undang tersebut adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan poses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah juga melakukan usaha-usaha penyempurnaan seperti perubahan kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994 (GBPP Suplemen 1994), kemudian diubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, dan sekarang diubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah ini disesuaikan dengan kondisi pendidikan yang ada, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat baik regional maupun global.

Berdasarkan tujuan yang luhur dari undang-undang dan program pendidikan yang dibuat negara tersebut menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar.

Belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapatkan suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuannya, perilaku, keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Menurut "Para ahli psikologi memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan semata-mata bersifat hafalan" (Sagala, 2003: 12).

Gagne (dalam Sagala, 2003: 17) mengemukakan bahwa "belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi". Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi adanya faktor dalam diri dan faktor dari luar diri yang saling berinteraksi. Menurut Gagne belajar terdiri atas tiga komponen yang sangat penting yaitu kondisi eksternal dimana terdapat stimulus dari lingkungan belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar. Dengan adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal siswa maka akan tampak pada aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas dan hasil belajar ini akan muncul pada pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPA.

Agustiana (2013: 259) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang mengandung cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA dimaksudkan dalam ranah pemahaman anak didik, sebagai kemampuan untuk: (1) mengingat dan mengulang konsep, prinsip, dan prosedur, (2) mengidetifikasi dan memilih konsep, prinsip, dan prosedur, dan (3) menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur.

Pembelajaran IPA di SD bertujuan:

> (1) memahami konsep-konsep dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari; (2) memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar; (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sekitar; (4) bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri; (5) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa. (Depdiknas, 2004: 4).

Dari tujuan pembelajaran IPA di SD tersebut, tampak bahwa siswa diarahkan untuk menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah IPTEK dan lingkungannya serta menambah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemampuan siswa dalam menguasai konsep pelajaran yang telah diberikan di sekolah oleh seorang guru dipengaruhi oleh kecerdasan, model pembelajaran, kualitas pendidikan yang diberikan, termasuk pendidikan guru dan hal lainnya yang bersifat menunjang.

Menurut Hasan dalam Agustiana (2013: 257) bahwa:

> Pembelajaran IPA di SD sesuai dengan tuntutan KTSP memiliki warna dan tagihan yang jauh berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Warna dan tagihan yang dimaksud adalah bahwa guru dituntut mampu memerankan dirinya sebagai kreator dan fasilitator pembelajaran yang kreatif bagi kepentingan belajar siswa, serta mampu menjadikan siswa sebagai warga negara yang bermutu, mandiri, cerdas, dan mampu bermasyarakat.

Kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki tingkat kecerdasan yang sama. Hal ini salah satunya dapat terbukti dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa SDN 1 Balerejo kelas

IV. Ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 46,8 % sedangkan yang belum tuntas 53,1 %. Selain itu guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa

Ada permasalahan lain yang ditimbulkan akibat guru tidak sering menggunakan model yang variatif diantaranya akan menimbulkan pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton. Hal ini akan berdampak pula pada motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran karena siswa merasa jenuh dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang bergairah. Hari-hari siswa hanya menjadi pendengar pasif, tidak ada usaha yang melibatkan siswa untuk aktif berdiskusi dan memecahkan masalah serta mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui eksperimen yang memberi pengalaman siswa. Sehingga aktivitas belajar siswa menjadi menurun dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN I Balerejo, berdasarkan hasil pengamatan peneliti aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN I Balerejo tergolong rendah. Aktivitas belajar yang rendah terlihat dari hanya sebagian siswa yang aktif mengerjakan tugas dari guru, selebihnya ada siswa yang menggambar atau mencoret-coret buku tulisnya, ada siswa yang beranjak dari tempat duduknya kemudian berkeliling menghampiri temannya, ada pula yang bercanda dan saling melempar kertas atau karet penghapus. Sementara hasil belajar ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPA yang mayoritas rendah. Padahal, standar ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA di SDN I Balerejo adalah 70. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar ketuntasan. Jika permasalahan ini tidak segera diselesaikan maka akan berdampak pada ketidak tuntasan yang akan berakibat siswa tidak naik kelas.

Untuk menanggulangi masalah tersebut dibutuhkan upaya pembelajaran yang segera diimplementasikan. Upaya tersebut dapat melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masalah. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, guru melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi

menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik pada siswa kelas IV SDN I Balerejo dengan menggunakan model pembelajaran *ARCS*.

II. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model guru sebagai peneliti dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart yang terdiri atas: *planning*-perencanaan, *acting & observing*-tindakan dan pengamatan, *reflecting*-perefleksian, dan *revise plan*-perbaikan rencana.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*) menggunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model *ARCS* menggunakan teknik observasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa menggunakan teknik pemberian tes. Instrumen yang digunakan berupa soal tes baik obyektif maupun subyektif.

Peran peneliti pada penelitian ini sebagai guru kelas IV. Jadi selain menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data serta pelapor hasil penelitian, peneliti juga bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *ARCS* dengan menyusun skenario model pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar hingga melakukan penilaian. Dalam melakukan penelitian, guru berkolaborasi dengan teman sejawat (guru kelas IV SDN 1 Balerejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung) yang bertugas

sebagai observer kegiatan pembelajaran.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN I Balerejo Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2015/ 2016. Siswa kelas IV tersebut sebanyak 32 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, baik deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan tahapan pemaparan data, penyederhanaan data, pengelompokan data sesuai fokus masalah, pemaknaan dan penyimpulan hasil analisis. Sedangkan data yang akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif adalah data yang terdapat pada lembar observasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, serta data tentang hasil belajar (kognitif) berupa nilai (*score*).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwasannya dalam penelitian ini penerapan model *ARCS* dapat diukur keberhasilannya dari lembar observasi penerapan model *ARCS*. Rata-rata penerapan model pembelajaran *ARCS* ini pada siklus I diperoleh 82,22% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Perolehan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan model *ARCS* ini mengalami peningkatan pada siklus II ini yaitu mendapatkan persentase keberhasilan yaitu 92,22%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil menerapkan pembelajaran sesuai dengan model *ARCS*.

Penerapan model *ARCS* pada siklus I pencapaiannya belum maksimal, dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami maksud LKS dan masih banyak siswa yang hanya melihat temannya mengerjakan LKS. Sedangkan

dalam siklus II, penerapan model *ARCS* didasarkan pada hasil refleksi dari siklus I, sehingga masalah-masalah yang terjadi pada siklus I telah diantisipasi, sehingga ketercapaian model lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Sementara dilihat dari aktivitas siswa berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan indikator-indikator yang sebelumnya ditentukan terlebih dahulu, maka dapat dilihat pada siklus I rata-rata klasikal yang didapat yaitu 56,8 yang termasuk dalam kategori cukup. Aktivitas siswa meningkat pada siklus II yang mendapatkan rata-rata klasikal 71,6 yang termasuk kategori baik. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model *ARCS* terhadap mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN I Balerejo mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Untuk hasil belajar yang telah tercapai dalam 2 siklus ini yaitu pada siklus I ketuntasan belajar yang dicapai adalah 65,6 % sementara pada siklus II meningkat mencapai 90,6 %. Perolehan ini sangat memuaskan bagi peneliti karena mengalami peningkatan dari tiap tahapnya dan melebihi target ketuntasan belajar yang diharapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *ARCS* terhadap materi menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Balerejo.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agustiana, & Agusti, T.A . 2013. *Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Arikunto & Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Pendidikan Nasional.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*

Kelas IV Mata Pelajaran Sains. Jakarta: Puskur Balitbang.

Dimyati & Mudjiono (Ed.). 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamoraon. 2009. *Model ARCS Keller*, (Online), (http://ihashimi.aurasolution.com/model_motivasi_arcs.htm, Diakses 15 April 2015).

Kurikulum. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Depdiknas.

Kurnia, Inggridwati. 2006. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta:_

Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, Noehi, dkk. 2004. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: UT.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Poses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Yogyakarta: Pustaka Pelajar.